

Strategies for Using Learning Technology to Improve Student Academic Achievement

Nita Sunarya Herawati¹, FizianYahya²
STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB^{1,2}
Email: sunarya.nsh@gmail.com

Abstract

This research aims to understand the strategies for using learning technology at SMK Darussolihin NW Kalijaga. And what are the obstacles and hindering factors in using technology in the learning process. The method used by the researcher is descriptive qualitative. Data collection techniques thru observation, interviews, and documentation. Data analysis thru data reduction, data presentation, and data verification. The research results show that the strategy of using learning technology to improve student achievement at SMK Darussolihin NW Kaijaga began with planning and work meetings to reach an understanding of the importance of using learning technology to enhance the effectiveness of the learning process up to the assessment process, and then facilitating teachers in the learning process. The obstacles in the implementation of using learning technology are not too significant; there are only a few issues such as some teachers being less prepared and not fully maximizing the use of technology in the learning process.

Keywords: Strategy, Learning Technology, Student Learning Achievement



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Pembelajaran merupakan awal untuk mempersiapkan generasi-generasi masa depan yang berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UURI No.20/2003, pasal 1 ayat 1).

Kegiatan belajar dan mengajar sering mengalami kendala dan rintangan sehingga tidak tercapai tujuan yang diharapkan yaitu adanya perubahan dalam diri siswa. Penyebab tidak adanya perubahan terhadap siswa salah satunya karena siswa siswi tersebut kelelahan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang padat sehingga hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan atau juga beban belajar terlalu banyak jadi hanya sebagian yang mampu di cerna selebihnya tidak mampu dicerna oleh siswa. Ditambah lagi dengan kurangnya penggunaan media teknologi pembelajaran pada waktu proses belajar mengajar berlangsung sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh (Tatang, 2016: 26).

Semakin pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi yang serba modern seperti saat ini, hal ini dapat lebih mudah diterapkan pada dunia pendidikan sebagai media dan fasilitas untuk

mempermudah proses pembelajaran (belajar mengajar) (Sunardi et al., 2024). Penggunaan media teknologi terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa karena memiliki tampilan yang lebih menarik dan menghindari rasa jenuh selama mengikuti proses pembelajaran.

Media teknologi pembelajaran adalah segala bentuk peransang dan alat yang di sediakan guru untuk mendorong siswa belajar dan membantu proses pembelajaran, bentuk peransang di sini dapat berupa audio, visual, ataupun audiovisual seperti televisi, infocus, komputer, LCD dan media internet atau WiFi. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Strategi penggunaan teknologi pembelajaran dapat didasarkan pada beberapa teori pendidikan dan teknologi, seperti model TPACK yang menekankan integrasi antara teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran, serta model SAMR yang menjelaskan tingkat penerapan teknologi dalam pembelajaran. Dengan penerapan strategi yang tepat, teknologi pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan praktik, kreativitas, serta prestasi belajar siswa di SMK (Mishra & Koehler, 2006)

Penggunaan teknologi pembelajaran di SMK dapat dilakukan melalui berbagai media dan platform digital, seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, Learning Management System (LMS), simulasi praktik, serta penggunaan internet sebagai sumber belajar. Teknologi tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, efektif, dan fleksibel sehingga dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam belajar. Selain itu, teknologi pembelajaran juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih variatif dan mudah dipahami oleh siswa (Mayer, 2009)

Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi, serta rendahnya kesiapan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara optimal (Sunardi, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan teknologi pembelajaran di beberapa SMK belum berjalan secara maksimal sehingga belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi penggunaan teknologi pembelajaran yang tepat agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung peningkatan hasil belajar.

Pengalaman yang sering dihadapi oleh guru disekolah adalah kurangnya kemampuan dan bekal guru dalam menginovasikan media pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan sulit dipahami. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, perlu diusahakan perbaikan sebagai strategi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sekolah dan guru memiliki peranan besar dalam upaya menciptakan iklim pembelajaran yang baik, tepat, bervariasi, kreatif dan inovatif. Salah satunya bisa dengan menggunakan media teknologi. Penggunaan media teknologi dalam pembelajaran akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi-materi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media teknologi juga dinilai lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Subiyanto, 2006: 48).

Dalam keberlangsungan proses belajar mengajar seorang guru tentu membutuhkan alat bantu terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun terkadang para pengajar atau pendidik lebih memilih menggunakan metode ceramah (lecture method). Disamping itu metode ceramah juga berkesan praktis tanpa harus menggunakan alat bantu. Padahal dalam menggunakan alat bantu tersebut akan membantu guru dalam memberikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa, dan siswa pun akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran melalui alat bantu. Alat bantu tersebut dapat berupa: komputer, video-tape, infocus, Over Head Projector (OHP) dan audio visual. Alat ini sangat membantu dalam penyampaian peran atau materi yang tersimpan di dalam bahan. Selain itu juga merupakan instrument dari teknologi pembelajaran dan penggunaan teknologi yang benar. Siswa dalam belajar perlu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar lainnya. Sementara ada sebagian guru yang masih kurang berkeinginan menggunakan media teknologi pembelajaran dalam proses belajar

mengajar, sementara proses interaksi tersebut perlu dikembangkan dan dikelola dengan baik agar mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam dunia pendidikan, teknologi tidak hanya di jadikan alat mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai pemberi karakteristik kemajuan di bidang pendidikan pada suatu negara. Jika ada negara yang pendidikannya di kelola tanpa berlandaskan pada teknologi pembelajaran, dapat di katakan negara tersebut termasuk negara primitif. Dalam hal ini, guru mengajar hanya dengan metode ceramah dengan menggunakan buku yang sudah terbit puluhan tahun lalu sebagai satu-satunya sumber belajar, sedangkan siswa diwajibkan mendengarkan penjelasan guru yang terasa sudah usang. Dengan demikian, guru adalah satu-satunya sumber kebenaran bagi siswa sehingga menjadi objek pendidikan dan hanya pasif menerima pembelajaran.

Di lembaga sekolah SMK Darussolihin NW Kalijaga, Kecamatan Aikmel, Kabupaten. Lombok Timur NTB sudah menerapkan teknologi pada proses pembelajarannya. Akan tetapi peneliti menemukan beberapa temuan atau permasalahan-permasalahan di antaranya; kekurangan alat atau media pembelajaran berbasis teknologi yang menjadi penunjang pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam menginovasikan media pembelajaran di dalam kelas, masih ada guru yang belum maksimal dalam penggunaan teknologi pembelajaran, masih ada guru yang dalam menerapkan penggunaan teknologi pembelajaran belum beragam sehingga siswa cepat jenuh dan bosan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan holistik (Mekarisce, 2020). Lokasi penelitian adalah di pondok pesantren Zuyudul Faroh Jorong Leces Probolinggo, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendidikan soft skill pada santri dan dampaknya terhadap kualitas pribadi mereka sebagai abdi ndalem di pesantren.

Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai situasi yang diteliti (Sunubi & Bachtiar, 2022). Subjek penelitian meliputi tiga kelompok individu yang dianggap memiliki peran penting dalam proses pendidikan, yaitu santri yang berperan sebagai abdi ndalem, pengurus pesantren, ustadz/ustadzah yang terlibat dalam pengembangan soft skill,

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, dimulai dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan, kemudian data yang telah direduksi disajikan dengan cara yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan (Marqomah & Ichsan, 2023). Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi penggunaan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Darussolihin NW Kalijaga. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai strategi penggunaan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Darussolihin NW Kalijaga. Dan sebagai Narasumber untuk mendapatkan data yaitu, komite sekolah, guru dan siswa-siswi SMK Darussolihin NW Kalijaga.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Strategi Pendidikan

Strategi berasal dari bahasa Yunani "stratageta" (stratos=militer dan Ag=memimpin), artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal (Amrullah, 2022; Sunardi, 2024)). Secara terminologi strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberi arah, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi adalah rencana tentang bagaimana organisasi akan

melakukan apapun yang harus dilakukan dalam bisnis, bagaimana organisasi tersebut akan menang bersaing, dan bagaimana organisasi akan menarik serta memuaskan para pelanggannya untuk mencapai tujuan (Sofyan, 2004: 148).

Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat di capai (Darmayanti, 2014: 2)

Strategi merupakan pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha, mengorganisasikan pengalaman, mengatur dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Etin, 2012: 4).

Strategi dalam bidang pendidikan di gunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Strategi sebagai suatu metode pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi/perubah perilaku. Dengan kata lain, strategi merupakan cara guru membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Pengertian strategi dikemukakan Jones tersebut memiliki kesamaan dengan pendapat Sumatmadja, yakni sebagai usaha dan tindakan yang di arahkan kepada sasaran untuk mencapai tujuan (Epon, 2013 : 42-44).

Pada hakikat nya strategi pendidikan adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatan nya baik berupa fisik maupun yang bersifat non fisik (seperti mental spritual dan moral baik subjek, objek, maupun lingkungan sekitar. Strategi pendidikan dapat di artikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang dapat di gunakan untuk melaksanakan strategi. Namun demikian strategi yang baik adalah bila dapat melahirkan metode yang baik pula, sebab metode adalah suatu cara pelaksanaan strategi.

b. Pengertian Teknologi

Kata teknologi menurut bahasa Yunani "techonologia" yang menurut Webster Dictionary berarti systematic treatment atau penanganan suatu secara sistematis. Sedangkan *techné* menjadi dasar kata teknologi berarti seni, kememoran, ilmu atau keahlian, keterampilan ilmu. Sedangkan teknologi secara bahasa yaitu *techne*, bahasa Yunani, dengan dimaknai seni, kerajinan tangan, atau keahlian. Bagi bahasa Yunani kuno teknologi diakui sebagai suatu aktifitas khusus, dan sebagai pengetahuan (Endang, 2019:1-2).

Teknologi dalam pemahaman kita selama ini kerap kali diidentikkan sebagai alat (tools). Dengan memandang teknologi sebagai alat (mesin), konsentrasi pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) berwawasa teknologi dan industri kemudian ditekankan secara berlebihan kepada bidang-bidang teknik.

Sementara menurut Yudi (1996: 58) jika teknologi itu tidak lagi didefinisikan hanya sebatas stok kumulatif dari alat, mesin dan berbagai artifak lainnya (teknik dari peradaban modern), tetapi bisa juga diartikan sebagai cara tertentu untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu. Dengan begitu, teknologi lebih dari sekedar pengetahuan terapan atau rekayasa seperti dalam pemahaman dunia akademik tradisional, melainkan dapat dipandang sebagai pendekatan universalistik dalam pemecahan masalah (technique).

Berbicara teknologi tentang teknologi seolah tak lepas dari ilmu pengetahuan, karena memang pada hakikatnya teknologi adalah penerapan ilmu atau pengetahuan atau lain yang terorganisir ke tugas-tugas praktis. Sehingga dapat dipahami bahwa teknologi merupakan pegejewantahan dari ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, jika ilmu pengetahuan berbicara dalam konteks teoritis, maka teknologi telah memasuki tataran praktisnya (Ahmad, 1993: 17)

Adapun batasan teknologi yang kita pakai, pada dasarnya bersifat bebas nilai, baik buruknya terletak pada manusia. Teknologi hanya megarah pada efisiensi dan efektivitas serta pengupayaan pada nilai tambah, sehingga teknologi pun tak dapat kita lepaska dari masalah.

Dengan demikian prinsip teknologi adalah memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi perkembangan sains dan teknologi, semakin mudah pula segala urusan diselesaikan. Teknologi disini tidak harus diartikan dengan mesin-mesin, tetapi segala sesuatu baik berupa gagasan, konsep, atau strategi yang memberikan kemudahan dalam upaya pencapaian suatu tujuan adalah juga tekologi (Rahman, 1996: 7).

c. **Teknologi pembelajaran**

Teknologi pembelajaran adalah salah satu proses kompleks yang terintegrasi meliputi: manusia, prosedur, ide dan peralatan untuk menganalisis masalah yang menyangkut semua aspek belajar, serta merancang, melaksanakan, menilai dan megelola pemecahan masalah. Dengan Kata lain teknologi pembelajaran sebagai media yang lahir dari revolusi teknologi komunikasi yang dapat di gunakan untuk tujuan-tujuan pengajar, di samping guru, buku da papan tulis, teknologi pembelajaran menitik beratkan pada prosedur, ide, peralatan yang dibahas secara sistematis logis dan ilmiah. Oleh sebab itu dalam penggunaan teknologi pembelajaran di tuntutan untuk mengkaji secara analisis yang sistematis, ilmiah rasional sehingga tercapainya tujuan pendidikan (Yusuf Hadi, 2005: 90).

Dalam masyarakat teknologi, pengertian teknologi pembelajaran dipahami sebagai teori tentang cara mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah belajar menggunakan media teknologi. Ia merupakan suatu bidang yang menangani penerapan proses yang kompleks dan terpadu dalam menganalisis dan memecahkan masalah belajar. Penggunaan teknologi pembelajaran secara nyata mampu membantu siswa dalam aktivitas proses belajar mengajar di dalam kelas, terutama dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Teknologi Pembelajaran terdiri dari Desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian (AECT, 1994).

- 1) Desain sistem pembelajaran adalah prosedur yang terorganisasi tersusun dari penganalisaan (perumusan apa yang dipelajari), perancangan (penjabaran bagaimana cara mempelajarinya), pengembangan (proses penulisan dan pembuatan bahan pelajaran), penerapan (pemanfaatan bahan dan strategi) dan penilaian (proses penetapan pembelajaran).
- 2) Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisik yang meliputi: teknologi cetak, teknologi audio-visual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu.
- 3) Pemanfaatan merupakan aktivitas dan proses pemanfaatan sumber, media serta bahan untuk belajar.
- 4) Pengelolaan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian serta supervisi. Pengelolaan meliputi administrasi pusat media, program media, dan pelayanan media.
- 5) Penilaian adalah proses penentuan kecukupan pembelajaran yang meliputi analisis masalah, pengukuran acuan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Tujuan dan fungsi sistem penilaian di sekolah pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu memberikan umpan balik (feedback), untuk mengetahui kemajuan hasil belajar, menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang sesuai, serta mendiagnosa kesulitan dan masalah belajar yang di alami peserta didik.

2. **Pembahasan**

Strategi penggunaan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Darissolihin NW Kalijaga diawali dengan perencanaan dan rapat kerja untuk kesepahaman dalam menentukan bagaimana pentingnya penggunaan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Teknologi sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang telah menjadi dalam suatu proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, teknologi juga merupakan suatu komponen yang penting dalam lembaga pendidikan yang dapat menyajikan

informasi dan sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar dan mampu mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan. kepala sekolah SMK Dsrissolihin NW Kalijaga mempertegaskan dan sangat memperhatikan bahwa teknologi pembelajaran merupakan keharusan yang harus dilakukan oleh guru dan staf karyawan, dan kepala sekolah memberi arahan dan pelatihan-pelatihan terhadap guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, kepala sekolah antusias memperhatikan pentingnya penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi siswa dan mutu sekolah, selain itu kepala sekolah juga bekerja sama baik dengan guru, supervisi, dan wakil dibidang kurikulum dalam penggunaan teknologi pembelajaran untuk penunjang proses pembelajaran.

Hal yang menjadi salah satu pendukung dalam penggunaan teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Darussolihin NW Kalijaga dimana Kepala sekolah sebagai pemimpin selalu berusaha untuk tidak ketinggalan dalam mengawasi dan memantau perkembangan teknologi pembelajaran terbaru yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran dan mampu meningkatkan mutu sekolah, dan setiap pertemuan dengan guru-guru kepala sekolah selalu mendorong terus memberi motivasi, karena kemauan guru merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh baik itu dalam penggunaan teknologi pembelajaran maupun dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Salain itu sarana dan prasarana yang memadai sangat mempengaruhi penggunaan teknologi pembelajaran, guru yang aktif dan kreatif, dan kemauan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan prestasi belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam penggunaan teknologi pembelajaran kepala sekolah selalu mengawasi baik dalam sarana dan prasarana maupun guru-guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Kendala dalam pelaksanaan penggunaan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Darussolihin NW Kalijaga tidak terlalu besar hanya ada beberapa kendala seperti satu dua guru yang kurang siap dan tidak terlalu maksimal dalam penggunaan teknologi, padahal kemauan guru merupakan suatu ketergantungan dalam peningkatan prestasi siswa baik dalam penggunaan teknologi maupun dalam proses belajar mengajar, dan ada guru yang salah penempatan dalam penggunaan teknologi pembelajaran, kemudian masalah yang lain diluar dari kemampuan guru seperti infastruktur listrik, wifi, namun itu sudah menjadi hal yang lumrah, selain itu juga ada alat rusak tidak bisa segera untuk diperbaiki kita harus menunggu anggaran, karna anggaran pemerintah ada waktunya cair kapan misalnya rusak dibulan satu bulan dua terpaksa perbaikannya dibulan empat, akan tetapi dalam setiap permasalahan tersebut kepala sekolah dan guru yang lain ikut kerja sama dalam mengatasi berbagai masalah untuk meningkatkan keefektifan belajar mengajar.

Simpulan

Strategi penggunaan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Darissolihin NW Kalijaga diawali dengan perencanaan dan rapat kerja untuk kesepahaman dalam menentukan bagaimana pentingnya penggunaan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar mengajar. yang menjadi suatu pendukung dalam penggunaan teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Darussolihin NW Kalijaga dimana Kepala sekolah sebagai pemimpin selalu berusaha untuk tidak terlambat dan ketinggalan dalam mengawasi dan memantau teknologi-teknologi pembelajaran terbaru yang dapat menunjang pembelajaran dan mampu meningkatkan mutu dalam dunia pendidikan, dan setiap pertemuan dengan guru-guru kepala sekolah selalu mendorong terus memberi motivasi, karena kemauan guru merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh baik itu dalam penggunaan teknologi pembelajaran maupun dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Salain itu sarana dan prasarana yang memadai sangat mempengaruhi penggunaan teknologi pembelajaran, guru yang aktif dan kreatif, dan kemauan

guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan prestasi belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam penggunaan teknologi pembelajaran kepala sekolah selalu mengawasi baik dalam sarana dan prasarana maupun guru-guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Ahmad Y.al-Hasan dan Donald R.Hill,(1993) *Teknologi dalam Sejarah Islam*, (Bandung: Mizan,, cet.ke-1,
- Amrullah, M. (Ed.). (2022). *Himmah NW Based Management: Upaya Menggagas Organisasi Masa Depan*. Zahir Publishing.
- Barbara B.Seels. (1994) *Instructional Technology: Definition and Domain of Field*. Terjemahan Dewi S Prawiradilaga, R. Rahardjo, Yusufhadi Miarso. Jakarta: Penerbit IPTPI & LPTK. 2000
- Darmayanti, (2014) *Manajemen Strategi*, Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press
- Miarso Yusufhadi, (2025) *menyemai Benih Teknologi Pedidikan*, Jakarta: Kencana.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. Teachers College Record
- Muhajir Affandi, (2014) *Teknologi Informasi Komunikasi dalam pendidikan Yogyakarta*: YNHW
- Ningrum Epon, (2013) *Pengembangan strategi pembelajaran*, Bandung : CV, Putra Setia.
- S Tatang,(2016) *supervisi Pendidikan Bandung*: Pustaka Setia
- Sholihatin Etin, (2012) *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Sunardi, M. P. (2024). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori Pengantar*. Zahir Publishing.
- Sunardi, H. (2024). *Peran Pondok Pesantren Darul Kamal Nahdlatul Wathan Dalam Mendorong Pembangunan Pendidikan Islam Di Pedesaan*. *Research Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 70-82.
- Sunardi, S., Utama, W. K., & Munir, M. (2024). *Strategi Mutu Pesantren dan Tantangan Dekadensi Moral di Tengah Geliat Artificial Intelligence*. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 4(2), 102-110.
- Sunubi, A. H., & Bachtiar, B. (2022). *Blended Learning Method in Enhancing Students' Critical Thinking Skills: Challenges and Opportunities*. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6817–6824. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2163>
- Switri Endang, (2019) *Teknologi dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*, Pasuran:Qiara Media